

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan jasmani sekolah harus memenuhi aspek-aspek yang berlaku yaitu aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan mempunyai peran penting yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang

digunakan oleh siswa adalah olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/alat, dan fasilitas olahraga.

Dalam pelaksanaan kegiatan mendidik, tentu kita tidak bisa menghindari kendala-kendala yang sering terjadi. Demikian juga dengan pendidikan jasmani di Indonesia. Rendahnya kualitas pembelajaran banyak terjadi karena terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan menyebabkan proses belajar-mengajar pendidikan jasmani menjadi tidak efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya gaya mengajar yang diberikan cenderung monoton sehingga membuat siswa cepat merasa jenuh dan sulit memahami isi materi yang disampaikan guru. Sehingga ketika guru melakukan *review* dari hasil pengajaran siswa masih tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Sebagaimana Djamarah dan Zain (1995:45) mengemukakan : “dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berfikir

demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.”

Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penghambat bagi guru dalam melakukan praktik mengajar di lapangan. Untuk itu sudah seharusnya guru memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar siswa dapat melakukan latihan fisik dengan efektif dan tidak terkendala pada keterbatasan sarana dan prasarana. Memodifikasi olahraga dapat digunakan sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pengajaran pendidikan jasmani.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada kegembiraan, kecakapan jasmani, pengayaan gerak anak. Dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam pembelajaran penjas. Maka siswa akan difasilitasi untuk lebih banyak bergerak serta riang gembira dalam bentuk-bentuk kegiatan berupa pendekatan bermain

Dapat dikatakan bahwa guru penjas yang peduli terhadap keberhasilan pendidikan jasmani yang diajarkan selayaknya mampu memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, karena kemampuan memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu alternatif dalam pemecahan masalah-masalah tersebut diatas.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan salah satu alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan September tahun 2015 di Lingkungan sekolah sebenarnya SMP Al-Washliyah 11 Percut memiliki lapangan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Akan tetapi kalau ditinjau dari beberapa alat yang ada di sekolah khususnya lempar lembing hanya 2 buah , 1 lembing untuk putra dan 1 lembing untuk putri. Sementara rata-rata siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 11 Percut berjumlah 25 orang, 17 orang putra dan 8 orang putri. Jadi antara jumlah lembing dan jumlah siswa tidak mencukupi, jelas dari data dan fakta yang ada menggambarkan bahwa proses pembelajaran lempar lembing menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti pengajar atau guru, fasilitas, serta variasi pembelajaran dan media pembelajarannya. Guru sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai kurikulum, materi pelajaran, metode, evaluasi serta mempunyai komitmen terhadap tugas yang diembannya sehingga dapat

mempunyai pola tindak, pola pandang, dan pola pikir bagi anak didik. Siswa yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian secara efektif akan semakin menambah kualitas pembelajaran.

Sedangkan pada saat peneliti melakukan pengamatan di SMP Al-Washliyah 11 percut dimana siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi lempar lembing, banyak terlihat siswa yang jenuh pada saat materi lempar lembing dikarenakan guru hanya memakai metode mengajar ceramah dan tidak menggunakan variasi pembelajaran dan di tambah lagi fasilitas yang ada di sekolah tersebut masih kurang, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan jenuh. Akibatnya terbukti banyak siswa yang belum memahami cara memegang lembing yang benar, dengan teknik memegang lembing, teknik gerak awalan, teknik gerakan tangan saat melempar/mengayun dan teknik gerak ikutan.

Informasi ini diperoleh dari guru bidang studi penjas. Dari 25 siswa yang ada di kelas VIII hanya ada 10 siswa yang dapat melakukan teknik lempar lembing. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 40% dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami tentang cara memegang lembing yang benar, sikap awal dan akhir siswa saat melempar pada materi lempar lembing. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu yang harus dilakukan oleh

guru dan peneliti adalah dengan menggunakan media lembing dalam pembelajaran penjas. Strategi dalam media yang dimodifikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena peneliti memfokuskan pada lembing sebagai alat bantu untuk siswa meningkatkan hasil belajar lempar lembing tersebut.

Dimana dalam proses penelitian ini, penulis lebih memprioritaskan dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam materi lempar lembing dengan menggunakan media lembing yang di modifikasi oleh penulis, dengan adanya lembing yang dimodifikasi, agar timbul suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada kegembiraan, keseleraan, jasmani pengayaan gerak anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu Penelitian yang diberi judul :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Media Yang Di Modifikasi Pada Siswa kelas VIII SMP Al-Jam’iyatul Washliyah 11 Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Dari latar belakang yang diuraikan penulisan diatas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi,
2. Kurangnya alat olahraga
3. Siswa kurang aktif bertanya kepada guru
4. Kesulitan siswa melakukan teknik Lempar lembing
5. Masih rendahnya nilai pembelajaran Lempar lembing,
6. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas yang masih cenderung konvensional atau monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan pembatasan masalah adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Media Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah 11 Percut Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media lembing yang dimodifikasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah Percut pada materi Lempar Lembing

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lempar lembing pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan menerapkan media modifikasi meningkatkan pada siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah Percut tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam Belajar Lempar Lembing melalui Penerapan Media Yang Di Modifikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah 11 Percut Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih gaya belajar yang tepat terhadap lempar lembing.
3. Menambah wawasan para siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam belajar yang tepat terhadap lempar lembing.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian, khususnya tentang pemanfaatan media yang dimodifikasi dalam proses belajar mengajar.